

## Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Anhar Pulungan<sup>1</sup>, Zainal Efendi Hasibuan<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Indonesia

Email: anharpulungan@gmail.com<sup>1</sup>, zainal80.yes@gmail.com<sup>2</sup>

*Corresponding Author:* Anhar Pulungan

### ABSTRAK

Manajemen pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami yang integral. Artikel ini mengkaji secara mendalam implementasi fungsi-fungsi utama manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Fokus utama pembahasan mencakup identifikasi kendala-kendala sistemik yang sering dihadapi, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan anggaran, dan kurang optimalnya penerapan teknologi dalam manajemen. Artikel ini juga menawarkan solusi strategis berbasis pendekatan holistik, meliputi peningkatan kompetensi manajerial, penguatan kapasitas kelembagaan, dan adopsi teknologi modern yang relevan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang lebih efisien, inovatif, dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan, Sistem Pendidikan Islam.

### ABSTRACT

*Islamic education management has a strategic role in achieving the goal of an integral Islamic values-based education. This article examines in depth the implementation of the main functions of Islamic education management, namely planning, organizing, directing, and supervising, which are implemented in various Islamic educational institutions. The main focus of the discussion includes the identification of systemic obstacles that are often faced, such as lack of competent human resources, budget limitations, and less optimal application of technology in management. This article also offers strategic solutions based on a holistic approach, including improving managerial competence, strengthening institutional capacity, and adopting relevant modern technologies to improve the quality of the Islamic education system. With this approach, the article is expected to make a real contribution to the development of a more efficient, innovative, and relevant Islamic education management model to the challenges of the times.*

*Keywords: Islamic Education Management, Planning, Organization, Direction, Supervision, Islamic Education System.*

## **PENDAHULUAN**

Manajemen pendidikan Islam merupakan elemen krusial dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan di lembaga-lembaga yang berorientasi pada nilai-nilai Islami. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang kompleks, pendekatan manajemen yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami dengan strategi modern menjadi suatu keharusan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus dapat menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar-akar tradisi Islami yang menjadi landasan utamanya.

Tantangan global yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari tekanan modernisasi yang sering kali menggeser nilai-nilai tradisional, hingga tuntutan untuk memenuhi standar pendidikan internasional. Selain itu, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan Islam. Di satu sisi, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pembelajaran, tetapi di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, teknologi dapat mengikis esensi pendidikan yang berbasis nilai Islami. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah dinamika sosial yang mencakup perubahan pola pikir masyarakat, tuntutan kualitas pendidikan, serta persaingan dengan lembaga pendidikan lain, baik yang berbasis Islam maupun non-Islam.

Dalam konteks praktis, pengelolaan lembaga pendidikan Islam sering kali dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam manajemen pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih bergantung pada tenaga pengajar dan pengelola yang belum memiliki pelatihan manajerial yang memadai. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam proses pendidikan. Selain itu, kurikulum yang digunakan sering kali belum mampu mengakomodasi kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami. Masalah lain yang juga menjadi perhatian adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas belajar yang tidak memadai dan minimnya akses terhadap teknologi.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis fungsi-fungsi utama manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, serta bagaimana implementasi fungsi-fungsi tersebut dapat membantu lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang ada. Analisis ini tidak hanya mencakup identifikasi masalah, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam. Solusi yang ditawarkan mencakup peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan manajerial berbasis nilai Islami, pengembangan kurikulum yang integratif dan responsif terhadap kebutuhan zaman, serta optimalisasi penggunaan teknologi untuk mendukung proses manajemen dan pembelajaran.

Dengan pendekatan yang holistik dan integratif, diharapkan manajemen pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang lebih efisien, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tetapi juga memperkuat perannya sebagai

salah satu pilar utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka. Data dikumpulkan melalui analisis literatur terkait konsep manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip dasar, serta implementasinya di berbagai lembaga pendidikan. Fokus utama adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan merumuskan solusi berdasarkan praktik terbaik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Fungsi Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam meliputi fungsi-fungsi berikut:

1. **Perencanaan:** Penetapan tujuan pendidikan yang jelas dan strategi pencapaiannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan harus sesuai dengan nilai-nilai Islami yang menjadi landasan utama dalam setiap prosesnya. Nilai-nilai Islami tersebut mencakup:

- a. **Tauhid (Keimanan kepada Allah SWT)**  
Segala aktivitas pendidikan diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Perencanaan harus bertujuan menciptakan individu yang memiliki kesadaran spiritual tinggi serta menjalankan ibadah sebagai bagian dari kehidupannya.
- b. **Ihsan (Kesungguhan dan Keberkualitasan)**  
Perencanaan harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan memperhatikan kualitas, baik dalam aspek akademik maupun akhlak. Ihsan mendorong hasil yang maksimal dalam setiap proses pendidikan.
- c. **Keadilan (Al-Adl)**  
Proses perencanaan harus memastikan setiap individu mendapat kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan dan berkembang sesuai potensinya, tanpa diskriminasi.
- d. **Musyawah (Konsultasi dan Kerja Sama)**  
Penyusunan rencana pendidikan perlu melibatkan seluruh pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Prinsip musyawarah menciptakan rasa kepemilikan bersama atas tujuan pendidikan.
- e. **Amanah (Tanggung Jawab)**  
Perencanaan pendidikan Islam harus mencerminkan tanggung jawab yang besar terhadap generasi penerus, memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, dan agamanya.

2. **Pengorganisasian:** Pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses mengatur dan mengelola elemen-elemen penting seperti sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Berikut adalah detail masing-masing elemen:

- a. **Sumber Daya Manusia**

Peran Guru: Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing akhlak yang menjadi teladan bagi siswa. Pengorganisasian

- guru melibatkan pelatihan profesional, penempatan yang sesuai dengan keahlian, dan pembinaan berkelanjutan (Muhaimin, 1991)
- b. Kepemimpinan: Pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab memastikan semua anggota bekerja sesuai tugas masing-masing. Prinsip musyawarah (QS. Asy-Syura [42]: 38) menjadi dasar interaksi antara guru, staf, dan manajemen.
- c. Kurikulum
  - Integrasi Ilmu: Kurikulum dirancang untuk menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum, menciptakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi (Athiyah Al-Abrasyi, 1987)
  - Penyesuaian Kontekstual: Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan zaman, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk relevansi modern
- d. Fasilitas
  - Sarana Fisik: Pengelolaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium dilakukan dengan prinsip efisiensi dan ihsan (QS. Al-Baqarah [2]: 195).
  - Pemanfaatan Teknologi: Fasilitas teknologi seperti komputer dan internet diintegrasikan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, terutama di era globalisasi (Muhaimin, 2022)

3. Pengarahan: Kepemimpinan yang efektif dalam membimbing lembaga pendidikan.

Pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah fungsi kepemimpinan yang efektif untuk mengarahkan seluruh sumber daya lembaga pendidikan agar beroperasi sesuai dengan visi dan misi Islami. Fungsi ini menekankan pada pembinaan moral, pembentukan budaya kerja Islami, dan peningkatan kinerja individu dalam lembaga pendidikan. Berikut adalah poin-poin penting dalam pengarahan:

- a. Kepemimpinan Berbasis Amanah
  - Prinsip Amanah dan Keadilan: Kepemimpinan yang baik dijalankan berdasarkan prinsip amanah (QS. An-Nisa [4]: 58), yaitu menjalankan tugas dengan tanggung jawab dan kejujuran. Pemimpin dalam pendidikan Islam bertugas mengarahkan semua pihak agar bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Pemimpin sebagai Teladan: Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya memimpin dengan kebijakan, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi guru serta siswa (Athiyah Al-Abrasyi, 1987)
- c. Pendekatan Musyawarah
  - Kolaborasi dalam Pengambilan Keputusan: Pemimpin menggunakan prinsip musyawarah untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, sebagaimana dianjurkan dalam QS. Asy-Syura [42]: 38. Pendekatan ini menciptakan rasa tanggung jawab kolektif.
- d. Pembinaan Guru dan Staf
  - Pemimpin bertanggung jawab memberikan arahan kepada guru dan staf melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengembangan profesional. Pembinaan ini memastikan bahwa setiap individu memahami perannya dalam sistem pendidikan
- e. Penciptaan Lingkungan Kerja Islami
  - Pemimpin mendorong penerapan budaya kerja yang Islami dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan ihsan. Hal ini mendorong kolaborasi harmonis di antara seluruh anggota lembaga

## pendidikan

### 4. Pengawasan: Evaluasi keberlanjutan terhadap kualitas pendidikan.

Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan fungsi evaluasi yang bertujuan memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan proses pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan pendidikan Islam. Pengawasan yang efektif mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek, termasuk kurikulum, proses belajar mengajar, dan pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai pengawasan dalam pendidikan Islam:

#### a. Evaluasi Kualitas Pendidikan

Evaluasi Akademik: Pengawasan melibatkan penilaian terhadap pencapaian akademik siswa, baik melalui ujian maupun penilaian formatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pengajaran dan apakah siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Athiyah Al-Abrasyi, 1987)

#### b. Evaluasi Karakter dan Akhlak: Selain aspek akademik, pengawasan juga mencakup evaluasi terhadap perkembangan akhlak dan karakter siswa, yang merupakan inti pendidikan Islam. Pengawasan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia

#### c. Pengawasan Berbasis Tujuan Pendidikan Islam

Pencapaian Tujuan Holistik: Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk insan kamil yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan emosional. Pengawasan harus memastikan bahwa tujuan ini tercapai dengan cara yang konsisten dan berkelanjutan. Sebagai contoh, pengawasan terhadap kegiatan ibadah dan pengembangan spiritual siswa harus dilakukan secara rutin.

Pengukuran Kinerja Guru dan Staf: Pemimpin lembaga pendidikan Islam juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja guru dan staf. Evaluasi ini tidak hanya melihat pencapaian akademik, tetapi juga sejauh mana guru mampu menjadi teladan dalam nilai-nilai Islami.

#### d. Feedback untuk Perbaikan Berkelanjutan

Umpan Balik untuk Semua Pihak: Pengawasan harus memberikan umpan balik kepada semua pihak, baik kepada siswa, guru, maupun manajemen lembaga. Umpan balik ini sangat penting untuk memperbaiki proses pendidikan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengarahkan langkah-langkah perbaikan agar kualitas pendidikan terus meningkat.

Pengembangan Kurikulum yang Relevan dalam pendidikan Islam mencakup integrasi ilmu agama dan ilmu umum, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang dalam aspek spiritual dan intelektual. Pendekatan ini penting untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Berikut beberapa elemen utama dalam pengembangan kurikulum yang relevan:

### 1. Integrasi Ilmu Agama dan Umum

Keseimbangan Duniawi dan Ukhrawi: Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga siswa memahami hubungan antara keduanya. Hal ini menciptakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik duniawi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mengajarkan sains atau matematika, kurikulum dapat mencakup penjelasan tentang

bagaimana ilmu-ilmu tersebut mendukung pemahaman dan penghargaan terhadap ciptaan Allah (Athiyah Al-Abrasyi, 1987)

Pendekatan Holistik: Seperti yang ditekankan oleh banyak pemikir pendidikan Islam, kurikulum harus menyasar seluruh dimensi manusia, termasuk akhlak, intelektual, dan spiritual. Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pengajaran kitab suci atau fiqh, tetapi juga bagaimana ilmu-ilmu tersebut dapat digunakan untuk membangun karakter yang baik dan berakhlak mulia (Muhaimin, 1991)

## 2. Penyesuaian dengan Perkembangan Zaman

Penerapan Teknologi dalam Kurikulum: Mengintegrasikan ilmu umum juga mencakup pemanfaatan teknologi. Pendidikan Islam di era modern harus mencakup kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, seperti penguasaan teknologi dan sains (M. Athiyah Al-Abrasyi, 1987)

Kurikulum Adaptif: Selain itu, kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, memasukkan mata pelajaran yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islami, seperti sains yang dijelaskan dari perspektif Islam, sehingga siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan dapat berkontribusi pada kemajuan umat dalam kerangka syariah

## 3. Keterlibatan Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum

Musyawarah dalam Penyusunan Kurikulum: Pengembangan kurikulum yang relevan juga melibatkan musyawarah antara pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan kurikulum mencerminkan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya, serta tantangan zaman.

Pemanfaatan teknologi informasi: Penggunaan sistem manajemen digital untuk pengelolaan data dan evaluasi.

## KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem pengawasan. Solusi yang diusulkan meliputi penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan kurikulum berbasis integrasi nilai Islami dengan kebutuhan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, A., et al. (2024). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Azhari, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Falah Publishing.
- Fatoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Al-Qur'an. *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Fauzan, A. (2022). *Keadilan dalam Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: UII Press.
- Harahap, F. A., et al. (2023). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Journal on Education*.
- Iqra. (2024). *Jurnal Magister Pendidikan Islam*. Artikel tentang manajemen pendidikan Islam dan nilai-nilai hadis.

- Ismail, M. (2023). "Leadership in Islamic Educational Management." *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 9(2), 45-56.
- Ismail, Z. (2020). "Integrasi Nilai Spiritual dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 145-160.
- Kholidah, L. N. (2023). Manajemen Pembelajaran Nilai-Nilai Keislaman. *Educational Journal of Islamic Management*.
- Rahmawati, S. (2020). "Konsep Musyawarah dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Azhar*, 14(1), 25-34.
- Yusuf, A. (2023). *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Islam.
- Zulkifli, H. (2023). "Pengelolaan Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(4), 211-230.